

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak Usia Dini sering disebut sebagai *golden age* yaitu masa atau usia keemasan, yang berarti pada masa ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi kelangsungan hidup anak dalam segala aspek perkembangannya. Anak usia dini memiliki 6 aspek perkembangan yang wajib dibesarkan secara maksimal, ialah nilai agama serta moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, serta seni, buat meningkatkan aspek perkembangan tersebut anak harus diberi stimulasi sesuai dengan kemampuan anak. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan yaitu Bahasa (Khoiroh dkk, 2023).

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Penguasaan bahasa akan berpengaruh terhadap interaksi sosial seseorang. Kemampuan berbahasa menjadi salah satu aspek yang penting dikembangkan pada usia dini, mengingat pada usia dini anak memiliki kepekaan untuk mempelajari bahasa. Anak belajar melalui interaksi dari lingkungan sekitarnya baik itu orangtua, teman sepermainan, maupun lingkungan (Sofiah Sofiah & Nur Aliyah, 2024). Sehingga keberhasilan anak dalam menguasai bahasa dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut.

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang menjadi bahasa ibu di Jawa Timur khususnya di Malang dan sekitarnya. Selain Bahasa Jawa sebagai bahasa daerah dan bahasa ibu Bahasa Jawa juga mengandung nilai-nilai luhur seperti adab dan sopan santun yang perlu dipelajari oleh anak. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan Bahasa Jawa di kalangan anak-anak usia dini semakin menurun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), penggunaan

Bahasa Jawa di Jawa Tengah dan Jawa Timur semakin berkurang, yaitu sekitar 0,8% (dari sekitar 80 juta orang). Lebih parahnya lagi, 27% orang Jawa dan masih keturunan Jawa, tidak lagi menggunakan Bahasa Jawa di rumah, dan lebih memilih bahasa lain. Menurut Ken Widyawati, pakar Bahasa Jawa dari Universitas Diponegoro (Undip), hal ini terjadi karena banyak orang Jawa yang menganggap Bahasa Jawa tidak keren. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan dan perlu segera diatasi agar Bahasa Jawa tidak punah. Semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan generasi muda, harus bekerja sama untuk melestarikan Bahasa Jawa (Kompas, 2023). Pada usia dini anak berada pada period *golden age* sehingga waktu terbaik untuk menanamkan pembelajaran dan sikap yang baik.

Suku Jawa memiliki bahasa daerah, yaitu bahasa yang hingga ini masih digunakan untuk berkomunikasi serta digunakan sebagai sarana pendidikan budi pekerti, sopan santun, serta tata krama pada orang yang lebih tua. Akan tetapi kini bahasa Jawa mulai mengalami pergeseran, terutama di generasi muda yang mau menggunakan bahasa Jawa. Generasi muda hanya menggunakan bahasa Jawa pada keseharian. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kemungkinan bahasa Jawa dapat hilang atau punah sebagai identitas sebagai salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia (Sari, 2025).

Anak-anak usia dini belajar bahasa melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya dalam berbagai situasi sosial (Etnawati, 2022). Ini mencakup respons positif dari orang dewasa terhadap percakapan anak dan interaksi bahasa saat bermain dengan teman sebaya. Lingkungan keluarga, sekolah, dan komunitas memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk meningkatkan keterampilan bahasa mereka melalui interaksi sosial yang beragam. Dengan demikian, teori ini

menekankan pentingnya lingkungan sosial yang mendukung dalam pembelajaran bahasa anak usia dini.

Mengajarkan bahasa jawa pada anak usia dini termasuk hal yang penting, selain untuk melestarikan bahasa daerah juga mengenalkan dan mendorong anak untuk bersikap sopan dan santun, berperilaku baik pada orang yang lebih tua ataupun pada semua orang. Karena selain melestarikan bahasa juga mengajarkan tutur kata dan perilaku yang baik secara lisan maupun tingkah laku.

Di TK Dharma Wanita Tepas, anak-anak masih menggunakan bahasa jawa yang kasar, bahkan ada yang menggunakan Bahasa Indonesia karena lahir dan tumbuh di kota. Anak-anak belum bisa menggunakan bahasa jawa yang halus atau krama ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Mereka masih menggunakan bahasa ngoko atau bahasa jawa kasar, baik kepada teman sebaya maupun orang yang lebih tua. Jadi saya disini ingin mengenalkan tingkatan bahasa jawa yang halus untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, agar lebih sopan dan mencerminkan melestarikan budaya sekaligus menghormati orang tua.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan kegiatan bernyanyi lagu "Ungguh-Ungguh Jawa" dalam pembelajaran?
2. Apakah bernyanyi lagu bahasa jawa dapat meningkatkan kosa kata bahasa jawa pada anak usia dini Di TK Dharma Wanita Tepas?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengenalkan kosa kata dan menerapkan bahasa jawa yang halus

pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Tepas.

D. Kegunaan Penelitian

1. Praktis

Diharapkan memberikan dampak yang baik bagi anak, meningkatkan kosa kata bahasa jawa yang baik pada anak usia dini.

2. Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi mengenai cara meningkatkan kosa kata bahasa jawa pada anak usia dini melalui metode bernyanyi.

3. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi mengenai cara menstimulasi anak melalui media menyanyi

E. Definisi Istilah

Definisi operasional adalah suatu penjelasan lebih operasional dan definisi konseptual yang dapat digunakan untuk memperjelas variabel-variabel dalam penelitian yang akan diobservasi dan diukur. Untuk memperjelas agar penelitian lebih tefokus, maka diperlukan definisi variabel penelitian sebagai berikut :

1. Meningkatkan kosakata anak usia dini usia 4-5 tahun, meliputi cara menstimulasi anak untuk meningkatkan kosakata bahasa yang meliputi bahasa nasional dan bahasa daerah
2. Melalui media bernyanyi bahasa jawa yaitu melalui lagu bahasa jawa, dengan menggunakan media lagu anak akan lebih mudah

mengingat

3. Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah yang biasa digunakan di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur, pada bahasa jawa terdapat beberapa tingkatan, ada bahasa jawa halus atau krama inggil dan anak dikenalkan bahasa jawa agar mengetahui mana kosa kata berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dan mana kosa kata lebih tua.